

## Pendampingan Penetapan HPP Pemanfaatan Sampah KSM Kampung Asri

Mika Puspitasari<sup>1</sup>, Choironi Ardiyansyah<sup>2</sup>, Wimar Angga Pradana<sup>3</sup>, Intiyas Utami<sup>4</sup>,  
Natasia Alinsari<sup>5</sup>, Gracella Theotama<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>*Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Satya Wacana  
Jl. Diponegoro No. 52-60, Kota Salatiga 20711*

<sup>1</sup>232019054@student.uksw.edu

<sup>2</sup>232019013@student.uksw.edu

<sup>3</sup>232020113@student.uksw.edu

<sup>4</sup>intiyas.utami@uksw.edu

<sup>5</sup>natasia.alinsari@uksw.edu

<sup>6</sup>gracella.theotama@uksw.edu

**Abstrak:** Sampah menjadi masalah yang dihadapi oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kampung Asri merupakan salah satu jawaban atas permasalahan sampah untuk menciptakan ekonomi hijau melalui daur ulang sampah menjadi produk yang bernilai. Namun demikian, dalam proses tersebut terdapat beberapa hal yang menjadi fokus untuk dikembangkan. Salah satunya dalam menentukan Harga Pokok Penjualan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu KSM Kampung Asri dalam menentukan Harga Pokok Penjualan dengan menggunakan metode *Full Costing* untuk produk yang dihasilkan seperti paving block, sabun, pupuk organik, dan kerajinan bunga. KSM Kampung Asri terletak di Desa Dopleng, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pembinaan mulai dari identifikasi biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead hingga penentuan Harga Pokok Penjualan melalui rangkaian kegiatan workshop “Aksi Berbagi, Berbagi Aksi untuk Ekonomi Hijau”. pelaksanaan perhitungan Harga Pokok Penjualan untuk setiap produk Pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan baik dengan dukungan dari berbagai pihak yang terkait.

**Kata kunci:** Harga Pokok Penjualan, Metode *Full Costing*, Sampah

**Abstract:** Waste is being a problem faced by all level of society in Indonesia. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kampung Asri is one of the answer to this waste problem for create a green economy through recycling the waste into valuable products. But still, in the process, there are some matters that are focus to be developed. One of them is in determining Cost of Goods Sold. The purpose of this community service is to help KSM Kampung Asri in

*determining the Cost of Goods Sold using the Full Costing method for the products produced such as paving blocks, soap, organic fertilizer, and flower crafts. KSM Kampung Asri is located in Desa Dopleng, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. This community service provide the guidance starting from identifying the costs of raw materials, labor and overhead to determining the Cost of Goods Sold through a series of workshop activities "Aksi Berbagi, Berbagi Aksi untuk Ekonomi Hijau". The result of this community service is the implementation of the calculation of Cost of Goods Sold for each product. This community service has been going well with the support of various parties involved.*

**Keywords:** *Cost of Goods Sold, Full Costing Method, Waste.*

## I PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan salah satu masalah kompleks yang dihadapi oleh seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan data, sampah yang ada di Indonesia mencapai 28,5 juta ton pada tahun 2021, dimana komposisi sampah plastik mencapai 17,77% dan sekitar 35,01% belum dapat ditangani (Kemenlhk, 2022). Sampah plastik memiliki dampak negatif karena sifatnya yang sulit untuk terurai karena pembuatannya menciptakan racun dan bersifat karsinogenik dan memerlukan bertahun-tahun untuk dapat terurai. Menghadapi hal ini, pemerintah Indonesia memiliki visi yaitu pengurangan sampah plastik hingga 70% di tahun 2025 untuk mewujudkan ekonomi hijau (Ismoyo, 2022). Berbagai usaha dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk mewujudkan visi tersebut dan terbebas dari sampah plastik pada tahun 2025 (Ambari, 2022). Target

Pemerintah Indonesia ini tentu perlu kerjasama dan mendapat dukungan peran dari seluruh Pemerintah Daerah di Indonesia termasuk di Kabupaten Boyolali.

Kabupaten Boyolali menjadi salah satu daerah yang mengalami peningkatan sampah masyarakat setiap tahunnya (Boyolali, 2021). Kecamatan Teras, sebagai salah satu daerah di Kabupaten Boyolali mengalami penumpukan sampah yang sampai menggunung di pinggir sungai sehingga mencemari sungai yang ada dan mengganggu aktivitas warga sekitar karena baunya yang menyengat dan dekat dengan pemukiman warga. Dengan volume sampah tersebut, TPA Winong sebagai tempat akhir pembuangan sampah tersebut akan mengalami *overload* kapasitas (Jarmaji, 2022). Sebagai upaya mendukung visi pemerintah, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali melakukan strategi ganda dengan

mengoptimalkan TPA yang ada dan melakukan pengelolaan sampah menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis (Firdaus, 2021).

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kampung Asri, merupakan kelompok swadaya masyarakat di Desa Dopleng, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali yang menjadi salah satu jawaban untuk mencapai visi menuju ekonomi hijau melalui daur ulang dan pengelolaan sampah menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis. KSM Kampung Asri ini terdiri dari beberapa sumber daya manusia yang memiliki kesadaran akan dampak negatif dari sampah ini, memisahkan jenis-jenis sampah berdasarkan jenisnya yang kemudian diolah menjadi produk yang lebih bernilai tambah diantaranya *paving block*, sabun, lilin, pupuk organik dan berbagai jenis kerajinan buatan tangan (*handmade*). Selain itu, KSM Kampung Asri menjadi tempat pelatihan, *event* sosial serta wisata edukasi bagi pihak luar untuk belajar pengelolaan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Produk-produk olahan sampah dari KSM Kampung Asri ini kemudian akan dipasarkan dan dijual kepada konsumen.

Penentuan harga pokok penjualan yang dilakukan oleh KSM Kampung Asri masih menggunakan perhitungan yang relatif sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok penjualan sesuai

dengan prinsip akuntansi biaya yang seharusnya. Biaya yang diperhitungkan hanya biaya bahan baku dan tenaga kerja tanpa memperhitungkan biaya *overhead* sehingga harga jual atas produk hasil pengolahan sampah yang ditetapkan cenderung kurang akurat. Maka, pengabdian masyarakat ini berfokus pada pendampingan bagi KSM Kampung Asri dalam melakukan perhitungan harga pokok penjualan yang didalamnya terdapat biaya produksi yang harus diperhitungkan. Penentuan harga pokok penjualan dilakukan dengan mempertimbangkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* dari setiap produk, karena masing-masing produk memiliki jenis bahan baku dan proses produksi yang berbeda.

Produk-produk olahan sampah yang dihasilkan oleh KSM Kampung Asri menjadi pioner untuk level nasional hingga internasional. Hal ini dibuktikan dengan menjadi juara 1 dalam lomba Kreativitas dan Inovasi Masyarakat (KRENOVA) yang diadakan oleh LITBANG BP3D Kabupaten Boyolali pada Tahun 2018 dan juara favorit lomba Kreativitas dan Inovasi Masyarakat (KRENOVA) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019. Selain penghargaan, salah satu produk yang dihasilkan yaitu batu cantik singkatan dari batu candi plastik dijadikan suvenir untuk Presiden Jerman yaitu Frank-Walter Steinmeyer saat melakukan

kunjungan ke Kota Yogyakarta pada bulan Juli 2022 (Faizah, 2022).

Pengabdian masyarakat ini menggunakan konsep akuntansi biaya dalam penetapan harga pokok penjualan. Terdapat dua kelompok biaya dalam pembuatan produk yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti kegiatan pemasaran dan administrasi umum (Isnaini *et al.*, 2022). Pada biaya produksi terdapat tiga elemen biaya yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* (Hansen & Mowen, 2019). Biaya bahan baku merupakan besarnya nilai bahan baku yang dimasukan dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi, biaya tenaga kerja merupakan besarnya biaya tenaga karyawan untuk mengerjakan proses produksi, biaya *overhead* merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku maupun tenaga kerja langsung (Mulyadi, 2016).

Terdapat dua metode perhitungan harga pokok penjualan yaitu *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* merupakan perhitungan harga pokok penjualan dimana semua biaya produksi diperhitungkan baik biaya tetap maupun biaya variabel (Lendombela *et al.*, 2021). Sedangkan, *variable costing* yaitu metode

perhitungan harga pokok produksi hanya mempertimbangkan biaya produksi variabel yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya penjualan variabel, dan biaya umum dan administrasi variabel (Meroekh *et al.*, 2018). *Variable costing* beranggapan bahwa FOH Tetap tidak secara langsung membentuk sebuah produk, maka tidak relevan jika dimasukkan sebagai komponen harga pokok sehingga dimasukkan dalam *period cost* (biaya periode) (Wulandari *et al.*, 2022)

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dalam penentuan harga pokok penjualan pada KSM Kampung Asri. Adapun metode yang digunakan yaitu metode *Full Costing* karena metode ini memperhitungkan seluruh biaya *overhead* dan jumlah biaya dibebankan pada saat produk terjual. Pendampingan penetapan harga pokok yang sudah dilakukan diharapkan dapat dikembangkan secara mandiri oleh KSM Kampung Asri ke depannya, untuk pengembangan dan peningkatan produk yang dihasilkan, sehingga KSM Kampung Asri mampu melakukan pengelolaan keuangan produksi dengan baik, terukur serta akurat. Selain itu, KSM Kampung Asri dapat mengembangkan dengan sistem pembukuan laporan keuangan sederhana untuk mengetahui laba atau rugi setiap tahunnya sehingga KSM Kampung Asri mengetahui kinerja yang telah

dilakukan. Pada akhirnya mengetahui grafik kinerja operasional KSM Kampung Asri untuk pengambilan keputusan terkait perencanaan pengelolaan. Diharapkan menjadi langkah awal menuju pengembangan produk yang berkelanjutan. Atas kinerja operasional yang lebih baik dan optimal, maka diharapkan KSM Kampung Asri mengalami pemulihan atas omset yang mengalami penurunan selama masa pandemi *COVID-19*, sehingga keberlanjutan usaha (*business sustainability*) tetap terjaga

## II RUMUSAN MASALAH

KSM Kampung Asri telah mampu mengelola sampah menjadi produk yang lebih bernilai, namun yang menjadi persoalan adalah terdapat kendala yang dialami salah satunya yaitu penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang akurat untuk produk-produk yang dihasilkan. Hal ini disebabkan penetapan harga pokok penjualan perlu mempertimbangkan bahan baku yang digunakan dalam hal ini adalah sampah plastik yang tidak bernilai sehingga memerlukan perhitungan secara khusus. Selain itu, tidak adanya sumber daya manusia yang cakap dan memahami perhitungan penetapan harga pokok penjualan yang baik menjadi masalah tersendiri untuk melakukan penetapan harga pokok penjualan yang akurat. Kondisi seperti ini tentu perlu mendapat

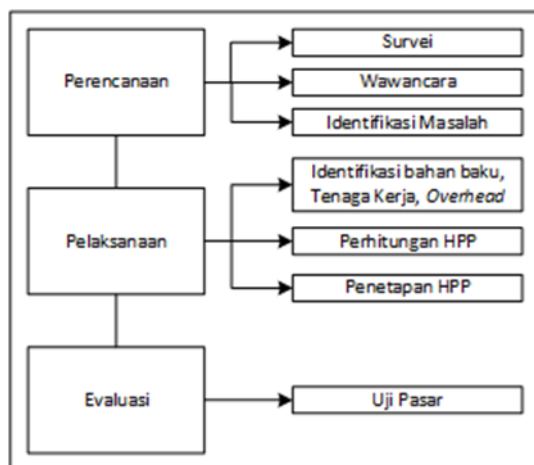
perhatian khusus, karena tidak akan optimal jika produk yang dihasilkan telah baik dan memiliki nilai tambah, namun harga jual di pasar tidak sebanding dengan biaya dan tenaga produksi yang dikeluarkan.

Penentuan harga pokok penjualan penting bagi organisasi untuk melihat realisasi biaya dan penentuan harga jual yang kompetitif sehingga mampu bersaing di pasar (Satriani & Kusuma, 2020). Perhitungan harga pokok produksi rendah mengakibatkan penentuan harga jual yang tidak tepat, sebaliknya jika penentuan harga pokok produksi terlalu tinggi mengakibatkan harga jual tinggi sehingga tidak mampu bersaing di pasar (Satriani & Kusuma, 2020). Selain itu penentuan harga pokok penjualan dapat menjadi sumber pengambilan keputusan produksi yang tepat dan akurat sebagai upaya keberlanjutan operasional. Namun, banyak organisasi tidak mampu melakukan perhitungan harga pokok penjualan yang akurat dengan mempertimbangkan segala aspek dan komponen dalam perhitungan harga pokok penjualan, salah satunya KSM Kampung Asri

## III METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2022 pada Kelompok Swadaya Masyarakat Kampung Asri yang berlokasi di Desa Dopleng, Kecamatan Teras,

Kabupaten Boyolali. Tahapan yang dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ini dibagi ke dalam beberapa tahapan. Tahapan yang dilaksanakan dimulai dari tahap perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan, serta tahapan evaluasi yang melibatkan pengelola yang bertanggung jawab atas operasional KSM Kampung Asri yang terdiri dari pemilik dan asisten. Proses dan tahapan yang dilakukan digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Tahapan pertama yaitu tahap perencanaan diawali dengan survei lapangan untuk mengetahui kondisi awal KSM Kampung Asri dan melakukan observasi untuk mengetahui dan memahami proses pengelolaan sampah menjadi produk-produk bernilai tambah yang dihasilkan. Setelah itu, dilakukan identifikasi awal dengan cara membangun komunikasi dengan pihak pengelola KSM Kampung Asri untuk mendiskusikan dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi melalui proses

wawancara dengan pengelola KSM Kampung Asri. Hasil dari wawancara ditemukan salah satu permasalahan pada KSM Kampung Asri yaitu penentuan harga pokok penjualan setiap produk yang dihasilkan, serta tidak adanya sumber daya manusia yang cakap dan memahami proses penetapan harga pokok penjualan yang akurat. Berikutnya, bahan baku yang berasal dari sampah sehingga tidak memiliki nilai atau harga yang pasti juga menjadi permasalahan dalam penetapan harga jual di pasar. Ketersediaan bahan baku yaitu sampah dengan volume yang terbatas, sehingga mungkin terdapat kendala apabila ingin melakukan produksi dalam jumlah yang besar juga menjadi salah satu masalah yang menjadi fokus di KSM Kampung Asri ini.

Permasalahan yang telah teridentifikasi, kemudian dilakukan pendampingan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Pendampingan pada proses pelaksanaan terdiri dari tiga tahap, yang pertama pendamping awal bertujuan untuk mengetahui bahan baku yang digunakan, tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan setiap unit produk serta *overhead variable* yang harus dibebankan pada setiap unit produk, karena setiap produk membebankan biaya produksi yang berbeda. *Paving block* dan batu cantik menggunakan bahan baku sampah plastik, kerajinan menggunakan bahan baku kertas, plastik dan

botol plastik, sabun berbahan baku minyak jelantah serta pupuk organik menggunakan bahan baku sampah organik.

Kedua, pendampingan pelaksanaan proses lanjutan yaitu melakukan perhitungan harga pokok penjualan atas setiap produk. Proses perhitungan harga pokok penjualan diawali dengan identifikasi komposisi bahan baku yang digunakan untuk menentukan biaya bahan baku, karena bahan baku adalah sampah yang merupakan sesuatu yang tidak bernilai maka dilakukan estimasi harga sampah per kilogram yang akan digunakan pada setiap produk olahan. Selanjutnya menghitung biaya tenaga kerja berdasarkan jumlah jam kerja dibagi dengan jumlah unit yang dihasilkan. Terakhir adalah estimasi biaya *overhead* yang diperlukan pada setiap produk. Metode perhitungan harga pokok penjualan yang digunakan adalah dengan metode *Full Costing*.

Harga Pokok Produksi :

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i>	<u>Rp xxx</u>
Jumlah Biaya Produksi	Rp xxx
Harga Pokok Penjualan:	
Biaya Produksi	Rp xxx
Laba Kotor (25%)	<u>Rp xxx</u>
Harga Jual	Rp xxx

Setelah mendapatkan total harga pokok produksi, proses ketiga yaitu pendampingan akhir untuk proses penetapan

harga pokok penjualan sesuai dengan persentase laba yang diinginkan atau ditetapkan. Presentase laba yang ditetapkan untuk produk-produk olahan KSM Kampung Asri adalah sebesar 25%.

Tahapan akhir dari proses pendampingan ini adalah melakukan evaluasi atas perhitungan harga pokok penjualan. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi akhir untuk memastikan bahwa harga pokok penjualan yang sudah ditetapkan tepat dan akurat sesuai dengan biaya yang seharusnya dibebankan

#### IV HASIL PEMBAHASAN

Perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode *Full Costing*, sehingga kemudian memperhitungkan seluruh biaya *overhead* dan jumlah biaya dibebankan pada saat produk terjual. Perhitungan biaya bahan baku diidentifikasi melalui harga pasar masing-masing jenis sampah sebagai estimasi harga bahan baku yang digunakan. Kemudian dialokasikan ke setiap unit produk sebagai dasar penetapan biaya bahan baku. Perhitungan biaya tenaga kerja berdasarkan estimasi biaya tenaga kerja per unit sesuai dengan waktu pengerjaan dan kerumitan dari setiap produk. Sedangkan, penentuan biaya *overhead* berdasarkan bahan pendukung yang digunakan untuk menghasilkan masing-masing jenis produk, dan dilakukan estimasi

sesuai harga pasar. Pada penetapan harga pokok penjualan yang sudah diperhitungkan, telah dilakukan uji pasar di sekitar wilayah Boyolali dan harga yang sudah ditetapkan dapat bersaing secara kompetitif sehingga perhitungan sudah dilakukan secara tepat dan akurat.

Hasil pengabdian masyarakat berupa hasil perhitungan harga pokok penjualan dari beberapa produk KSM Kampung Asri. Perhitungan awal untuk penggunaan biaya produksi per unit dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui harga pokok produksi masing-masing produk. Perhitungan harga pokok produksi ini ditunjukkan pada Tabel I. Kemudian, setelah mengetahui harga pokok produksi, berikutnya dilakukan perhitungan untuk harga pokok penjualan yang ditunjukkan pada Tabel II.

**TABEL I**  
**PERHITUNGAN PENGGUNAAN BIAYA PRODUKSI PER UNIT**

	Uraian	Kebutuhan	Satuan	Harga Satuan	Nilai
<b>Sabun</b>					
Bahan Baku	Minyak Jelantah	250	Millilit	Rp3	Rp750
	Arang	10	Gram	Rp3	Rp30
Biaya Tenaga Kerja	Upah Pekerja	1	Orang	Rp500	Rp500
Overhead	<i>Fragrance Oil</i>	1	Milliliter	Rp300	Rp300
	NaoH	40	Gram	Rp35	Rp1,400

<b>Pupuk</b>					
Bahan Baku	Sampah Organik	5	Kilogram	Rp5,000	Rp25,000
	Biaya Tenaga Kerja	Upah Pekerja	3	Orang	Rp5,000
Overhead	Bahan Bakar Minyak	1,25	Liter	Rp7,500	Rp9,375
	Kapur	0,25	Kilogram	Rp7,500	Rp1,875
	Plastik Kemasan 5 kg	1	Buah	Rp530	Rp530
<b>Paving Block</b>					
Bahan Baku	Plastik	3	Kilogram	Rp500	Rp1,500
	Biaya Tenaga Kerja	Upah Pekerja	1	Orang	Rp1,750
Overhead	Abu Bata	0,5	Kilogram	Rp2,000	Rp1,000
<b>Kerajinan Bunga</b>					
Bahan Baku	Kawat	1	Buah	Rp500	Rp500
	Putik Plastik	8	Buah	Rp400	Rp3,200
	Botol Plastik	8	Buah	Rp150	Rp1,200
	Vas Bunga	1	Buah	Rp3,000	Rp3,000
Biaya Tenaga Kerja	Upah Pekerja	1	Orang	Rp7,000	Rp7,000
Overhead	Listrik	1	Kwh	Rp1,000	Rp1,000
	Lem	1	Buah	Rp1,500	Rp1,500
	Serbuk Glitter	5	Gram	Rp180	Rp900
	Pylox	75	CC	Rp150	Rp11,250



**TABEL II**  
**PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN**

Harga Pokok Produksi	Paving Block	Sabun	Pupuk	Kerajinan (Bunga)
Biaya Bahan Baku	Rp1,500	Rp780	Rp25,000	Rp7,900
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp1,750	Rp500	Rp15,000	Rp7,000
Biaya Overhead	Rp1,000	Rp1,700	Rp11,780	Rp14,650
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp4,250</b>	<b>Rp2,980</b>	<b>Rp51,780</b>	<b>Rp29,550</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>				
Harga Pokok Produksi	Rp4,250	Rp2,980	Rp51,780	Rp29,550
Laba Kotor (25%)	<u>Rp1,063</u>	<u>Rp745</u>	<u>Rp12,945</u>	<u>Rp7,388</u>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Rp5,313</b>	<b>Rp3,725</b>	<b>Rp64,725</b>	<b>Rp36,938</b>

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung tidak terdapat kendala yang signifikan dan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan, terbukti dengan adanya *output* perhitungan harga pokok penjualan dari beberapa produk KSM Kampung Asri dengan proporsi laba setiap produk 25% dari biaya produksi. Namun, pada implementasi jangka panjang terdapat kendala yang perlu menjadi perhatian khusus yaitu ketersediaan sumber

daya manusia yang kurang memahami cara perhitungan harga pokok penjualan yang rumit. Pengelola mengalami kendala berupa penentuan nilai ekonomis bahan baku dan bahan pendukung yang digunakan. Oleh sebab itu, pendampingan dilakukan untuk memberikan solusi untuk perhitungan harga pokok penjualan dengan metode *Full Costing* yang dihitung secara rinci masing-masing komponen dan biaya, sehingga dapat dijadikan acuan dalam implementasi dan pengembangan kedepan, apabila terdapat perubahan harga untuk setiap komponen pendukung. Selain itu, dapat menjadi acuan untuk penetapan harga pokok penjualan apabila ke depan terdapat produk-produk baru yang dihasilkan.



**Gambar 2. Kelas Workshop Pengolahan Sampah untuk Mengidentifikasi Penggunaan Bahan Baku**

Selain kurangnya sumber daya manusia, harga bahan baku yaitu sampah yang tidak pasti dan terus mengalami perubahan atau fluktuasi. Maka, perlu melakukan estimasi secara tepat dan kontinu, sehingga perhitungan biaya dapat dilakukan secara tepat dan akurat sesuai kondisi sebenarnya. Pengelola diberikan arahan untuk melakukan survei harga secara kontinu atau rutin, contohnya satu bulan sekali untuk

menguji keakuratan biaya yang ditetapkan. Selain itu adanya keterbatasan bahan baku yang digunakan seperti sampah anorganik sebagai pupuk dan sampah plastik untuk pembuatan *paving block*, dan minyak jelantah sebagai bahan baku sabun jika terjadi pemesanan dalam partai besar. Perluasan jangkauan pengepul sampah maupun minyak jelantah dapat menjadi salah satu solusi, sehingga jika terdapat pemesanan dalam partai besar dapat dipenuhi untuk meningkatkan penerimaan laba serta perkembangan produk untuk lebih dikenal masyarakat secara luas baik nasional maupun internasional.



**Gambar 3. Penetapan Harga Pokok Penjualan**

Penetapan harga pokok penjualan atas produk-produk yang dihasilkan, memberikan manfaat bagi KSM Kampung Asri yaitu pembebanan biaya yang akurat membuat penetapan harga pokok penjualan akurat dan tepat sehingga dapat dijadikan dasar dalam pemasaran produk yang berkelanjutan. Penetapan harga pokok yang akurat dapat meningkatkan laba operasional pada KSM Kampung Asri. Hal ini dapat mendukung perkembangan dan kemajuan KSM Kampung Asri yang didalamnya terdapat

kelompok masyarakat yang bekerja, sehingga baik pengelola dan masyarakat mengalami pemulihan bahkan peningkatan dalam sisi ekonomi. Hal ini diharapkan sejalan dengan tujuan sebuah kelompok swadaya masyarakat untuk memberikan dampak positif yaitu kehadiran kelompok swadaya masyarakat dapat dijadikan sebuah wadah bagi masyarakat sekitar untuk pengembangan usaha, kesempatan bekerja dan peningkatan pendapatan untuk kesejahteraan yang lebih baik.

## V KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat pada KSM Kampung Asri telah terlaksana dengan baik. Terlaksananya pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari dukungan serta partisipasi dari seluruh pihak yang terlibat baik secara formil maupun materil. Adanya semangat KSM Kampung Asri yang memiliki visi untuk mengembangkan bisnis pengelolaan sampah sebagai wujud ekspansi sampah sampai level Internasional juga menjadi faktor pendukung pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik.

Keterbatasan dari pengabdian masyarakat ini yaitu kurangnya dukungan infrastruktur dan dukungan pendanaan yang maksimal, sehingga pendampingan tidak dapat dilakukan sampai dengan proses pembukuan dan penyusunan laporan

keuangan. Pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pendampingan sampai kepada tahap penyusunan pembukuan sederhana untuk menghasilkan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat menggambarkan grafik kinerja setiap tahunnya. Pada akhirnya dapat dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan untuk pengembangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, M. (2022). Indonesia Kejar Target Bebas Sampah Plastik 2025. *Mongabay.Co.Id*.
- Boyolali, P. kabupaten. (2021). *Strategi DLH Boyolali Kelola Sampah Mulai Dari Sumbernya*. Pemerintah Kabupaten Boyolali.  
<http://boyolali.go.id/news/strategi-dlh-boyolali-kelola-sampah-mulai-dari-sumbernya>
- Faizah, N. (2022). N. Faizah, “Inovatif, Warga Boyolali Olah Sampah Plastik Jadi Bahan Bangunan,” [Online]. Available:  
<https://www.solopos.com/inovatif-warga-boyolali-olah-sampah-plastik-jadi-bahan-bangunan-1356724>. [Diakses 20 Juli 2022]. *Solopos.Com*.
- Firdaus, S. A. (2021). Strategi Ganda DLH Boyolali Kelola 280 Ton Sampah Tiap Hari. *Jateng.Jpnn.Com*.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). *Akuntansi Manajerial, Jakarta*. Salemba Empat.
- Ismoyo, B. (2022). *KLHK: Sampah Plastik di Laut Indonesia 6,8 Juta Ton Per Tahun*. *Tribunnews.Com*.  
<https://www.tribunnews.com/bisnis/2022/03/16/klhk-sampah-plastik-di-laut-indonesia-68-juta-ton-per-tahun>
- Isnaini, C. N., Susbiyani, A., & Nuha, G. A. (2022). Penetapan Harga Pokok dan Penetapan Full Costing Method dalam Rangka Penetapan Harga Jual. *Journal of Business, Management and Accounting*, 3(2), 261–277.
- Jarmaji. (2022). Ngeri! Sampah Menggunung di Pinggir Sungai Gandul Boyolali. *Detik.Com*.
- Kemenlkh. (2022). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. *Sipsn.Menlkh.Go.Id*.
- Lendombela, T. J., Ilat, V., & Kalalo, M. Y. (2021). Penerapan Full Costing Sebagai Alat Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi pada UD. Mandiri Desa Pangu Kecamatan Ratahan. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 600–607.
- Meroekh, H. M. A., Rozari, P. E. D., & Foenay, C. C. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pink Jaya Orbufu di Kupang). *Journal of Management*, 7(2), 181–20.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. UPP-STIM YKPN.
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 438–453.
- Wulandari, E., Prasetyo, M. S., & Purwanti, T. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Di Usaha Sepatu Mojo, Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Dalam Menentukan Harga Jua. *Jurnal Budimas*, 4(2), 1–7.